



Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Qs. Al-Kautsar Ayat 1-3

Dian Oktaviani^{1✉}, Khusnul Wardan²

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda^{1,2}

e-mail : oktavianid128@gmail.com¹, wardankhusnul@yahoo.co.id²

Abstrak

Artikel ini membahas pentingnya pengungkapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam Surah Al-Kautsar untuk menjawab kebutuhan pembentukan karakter di era pendidikan modern. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji kandungan nilai syukur, spiritual-sosial, dan keteguhan hati dalam Surah Al-Kautsar ayat 1–3 serta relevansinya bagi pendidikan masa kini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi pustaka dengan menelaah tafsir, literatur pendidikan Islam, dan sumber-sumber pendukung lainnya. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan menginterpretasikan ayat-ayat Surah Al-Kautsar dalam konteks nilai pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayat pertama menegaskan nilai syukur sebagai dasar pembentukan sikap positif dan kesadaran spiritual. Ayat kedua menekankan pentingnya kedisiplinan ibadah dan kepedulian sosial melalui shalat dan kurban sebagai bagian dari pendidikan karakter. Ayat ketiga mengajarkan keteguhan hati, kesabaran, dan akhlak mulia sebagai bekal menghadapi tantangan kehidupan. Kesimpulannya, Surah Al-Kautsar menawarkan konsep pendidikan Islam yang utuh dan relevan untuk membentuk manusia berakhlak mulia, disiplin, peduli, dan tangguh.

Kata Kunci: Karakter, Nilai Pendidikan Islam, Pendidikan, Shalat, Surat Al-Kautsar, Syukur

Abstract

This article is motivated by the importance of uncovering Islamic educational values in Surah Al-Kautsar to address the need for character formation in the modern educational era. The purpose of this study is to examine the values of gratitude, spiritual-social awareness, and steadfastness contained in Surah Al-Kautsar verses 1–3 and their relevance to contemporary education. This research employs a qualitative method through library research by reviewing tafsir, Islamic education literature, and other supporting sources. The analysis is conducted descriptively by interpreting the verses of Surah Al-Kautsar within the framework of Islamic educational values. The findings reveal that the first verse emphasizes gratitude as the foundation for positive attitudes and spiritual awareness. The second verse highlights the importance of worship discipline and social empathy through prayer and sacrifice as components of character education. The third verse teaches steadfastness, patience, and noble character as essential qualities for facing life's challenges. In conclusion, Surah Al-Kautsar offers a comprehensive and relevant Islamic educational concept for shaping individuals who are virtuous, disciplined, compassionate, and resilient.

Keywords: Character, Islamic Educational Values, Education, Prayer (Shalat), Surah Al-Kawthar, Gratitude

Copyright (c) 2025 Dian Oktaviani, Khusnul Wardan

✉ Corresponding author :

Email : oktavianid128@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i6.8597>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memuat nilai-nilai fundamental yang menjadi pedoman hidup dan dasar pendidikan karakter. Sejumlah penelitian kontemporer menegaskan bahwa nilai Qur'ani memiliki relevansi tinggi untuk membentuk karakter peserta didik secara komprehensif di tengah tantangan pendidikan modern. (Sunarsa, 2024) menunjukkan bahwa melalui telaah Tafsir *Al-Ibriz* dan *Al-Misbah*, Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai panduan spiritual, tetapi juga sebagai kerangka pembentukan karakter yang mencakup kejujuran, syukur, integritas, dan kedisiplinan ibadah. Dalam konteks tersebut, Surah Al-Kautsar yang terdiri dari tiga ayat mengandung pesan pendidikan yang sangat penting. Ayat pertama menegaskan anugerah kebaikan yang melimpah, sehingga menumbuhkan nilai syukur sebagai fondasi motivasi dan etika peserta didik. Ayat kedua menekankan ibadah sebagai wujud ketundukan dan disiplin spiritual, sementara ayat ketiga mengajarkan pentingnya keteguhan dan tanggung jawab moral dalam menghadapi tantangan dan penolakan. Temuan ini sejalan dengan (Lestari, 2024) yang menyatakan bahwa nilai-nilai karakter Qur'ani seperti syukur, kesadaran spiritual, dan tanggung jawab sosial merupakan inti pembentukan karakter yang perlu ditanamkan melalui pendidikan.

Penelitian (Alfani, 2024) memperkuat bahwa proses internalisasi nilai Qur'ani dapat dilakukan melalui pendekatan tematik dan integratif, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif. (Dhiyaurrahman, 2025) melalui telaah *tartīb an-nuzulī* menegaskan bahwa pembentukan karakter menurut Al-Qur'an berlangsung secara bertahap dan sistematis, sehingga nilai-nilai seperti syukur dan keteguhan menjadi prinsip dasar perkembangan moral peserta didik. Selain itu, (Aulia & Akbar, 2025) menekankan bahwa nilai Qur'ani perlu dijadikan prinsip utama dalam pembentukan karakter di sekolah, sedangkan penelitian Fath, Usman, dan Fath (202X) yang membahas Surah Al-Ma'un dan Al-Kautsar menunjukkan bahwa susunan surah-surah pendek memiliki kekuatan moral yang dapat dijadikan landasan pendidikan akhlak. Prayoga dan Sahri (2024) turut menegaskan bahwa transformasi karakter religius dalam pendidikan perlu diarahkan pada praktik ubudiyah dan akhlakul karimah secara konsisten agar sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an, masih terdapat kesenjangan karena sebagian besar studi lebih menekankan aspek tafsir atau teologi tanpa memberikan rumusan operasional mengenai bagaimana nilai-nilai dalam Surah Al-Kautsar dapat diintegrasikan dalam pembelajaran, kurikulum, atau program pembinaan karakter di sekolah dan madrasah. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pendidikan karakter secara umum, tanpa mengurai secara spesifik indikator karakter yang bersumber dari Al-Kautsar atau langkah-langkah praktis untuk mengimplementasikannya dalam konteks pendidikan formal. Maka, diperlukan kajian yang menghubungkan analisis tafsir dengan konsep pedagogi modern untuk menghasilkan model internalisasi nilai syukur, ibadah, dan tanggung jawab moral secara aplikatif. Penelitian tentang nilai-nilai pendidikan dalam QS. Al-Kautsar ayat 1–3 menjadi penting karena pendidikan hari ini menghadapi tantangan degradasi moral, lemahnya kedisiplinan, serta menurunnya kesadaran spiritual peserta didik. Mengintegrasikan nilai Qur'ani dari surah yang ringkas namun sarat makna ini ke dalam pembelajaran dapat memberikan landasan etis dan spiritual yang kokoh untuk membentuk peserta didik yang berakhlak, bersyukur, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis pada kajian tafsir-pedagogi, tetapi juga kontribusi praktis bagi guru, pengembang kurikulum, dan institusi pendidikan dalam merancang pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode library research atau studi kepustakaan, yaitu metode yang mengandalkan penelusuran dan analisis literatur ilmiah sebagai sumber utama data penelitian. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada penelaahan teori, konsep, dan hasil kajian terdahulu secara mendalam sebagaimana dijelaskan oleh (Abid Nurhuda, 2021) bahwa studi kepustakaan merupakan aktivitas akademik yang memanfaatkan berbagai sumber pustaka untuk memperoleh data yang relevan (Nurhuda, 2021a). Pendekatan yang dipakai adalah deskriptif-analitis, yakni pendekatan yang menekankan pemaparan sistematis dan interpretatif terhadap informasi yang diperoleh dari literatur sehingga dapat menghasilkan pemahaman komprehensif terhadap objek kajian (Sari, 2021).

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi kepustakaan (library research) – yakni teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan literatur ilmiah sebagai sumber utama karena fokus penelitian adalah pada analisis teori, konsep, dan hasil kajian terdahulu terkait tema yang dikaji (Abid Nurhuda, 2021). Pendekatan yang diterapkan adalah deskriptif-analitis, di mana peneliti tidak hanya menyajikan rangkuman literatur, tetapi juga melakukan interpretasi, perbandingan, dan sintesis terhadap berbagai gagasan dan temuan dari literatur agar memperoleh pemahaman konseptual yang mendalam.

Penelitian dimulai dengan merumuskan secara jelas fokus dan batasan kajian serta tujuan penelitian termasuk menentukan ruang lingkup, variabel atau konsep utama, serta aspek mana dari literatur yang akan dianalisis. Kemudian disusun strategi pencarian literatur dengan menentukan kata kunci (keywords), sinonim, serta kombinasi logis (misalnya operator Boolean) agar pencarian di basis data dan repositori akademik dapat dilakukan secara sistematis dan efektif (Andriani, 2022a). Kriteria inklusi dan eksklusi pun ditetapkan sejak awal, misalnya mengenai relevansi topik, jenis dokumen (buku, artikel, laporan, dokumen akademik), periode publikasi, akses full-text, dan kredibilitas penerbit atau sumber ini penting untuk menyaring literatur agar hanya yang benar-benar relevan dan berkualitas yang dianalisis.

Setelah strategi ditetapkan, penelusuran literatur dilakukan melalui berbagai database ilmiah, repositori universitas, perpustakaan digital, dan sumber akademik lainnya. Literatur yang ditemukan diseleksi terlebih dahulu berdasarkan judul dan abstrak untuk menilai relevansi terhadap rumusan masalah. Literatur yang lulus seleksi awal kemudian diunduh dalam bentuk full-text (PDF atau dokumen lengkap) agar dapat dianalisis mendalam. Pada tahap ini dilakukan penilaian kualitas literatur (quality assessment) dengan memperhatikan reputasi jurnal/penerbit, otoritas penulis, metode penelitian pada literatur, serta kontribusi ilmiahnya terhadap topik yang dikaji praktik ini penting untuk memastikan bahwa data literatur yang digunakan benar-benar kredibel dan relevan, sebagaimana disarankan dalam pendekatan literature review metodologis (Snyder, 2019).

Setelah literatur terpilih, peneliti membaca secara cermat dan kritis seluruh dokumen. Dalam proses pembacaan ini, peneliti mencatat gagasan utama, teori, definisi, hasil penelitian, argumen, serta kelemahan atau kekosongan literatur dalam lembar pencatatan data. Selanjutnya, peneliti mengorganisir data dengan membuat koding tema dan kategorisasi berdasarkan aspek utama sesuai fokus penelitian misalnya tema teori, hasil empiris, kesenjangan penelitian, konsep kunci, dan hubungan antar literatur. Untuk memudahkan manajemen referensi, peneliti menggunakan perangkat manajemen referensi, sehingga setiap sitasi dan daftar pustaka dapat dikelola secara sistematis dan sesuai standar akademik (misalnya gaya APA).

Proses analisis data literatur dilakukan melalui beberapa tahap: pertama, reduksi data, yaitu menyaring informasi yang paling relevan dan mengesampingkan data yang kurang terkait dengan fokus penelitian; kemudian koding dan kategorisasi, yaitu mengelompokkan literatur berdasarkan tema-tema besar; setelah itu disusun dalam narasi deskriptif yang menggambarkan, membandingkan, dan mensintesis gagasan dari berbagai literatur. Kemudian dilakukan interpretasi terhadap pola, persamaan, perbedaan, dan gap di antara literatur, sehingga muncul pemahaman konseptual komprehensif dan identifikasi kebutuhan penelitian lebih

lanjut. Proses ini memungkinkan peneliti menghasilkan sintesis literatur yang sistematis dan analitis, bukan sekadar rangkuman (Andriani, 2022b) . (Snyder, 2019).

Untuk menjaga keabsahan dan kredibilitas hasil, penelitian ini menerapkan triangulasi literatur, yaitu membandingkan sumber dari jenis dan periode berbeda untuk melihat konsistensi gagasan dan temuan. Peneliti juga melakukan evaluasi kritis terhadap setiap sumber mempertimbangkan otoritas penulis, relevansi konteks, kualitas metodologi, dan validitas temuan. Selain itu, interpretasi dan sintesis hasil literatur dikonsultasikan dengan pembimbing atau rekan sejawat (peer review) agar analisis tidak bersifat subjektif semata dan tetap berada pada koridor ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil analisis kemudian disusun dalam laporan tertulis meliputi bagian pendahuluan, kajian teori, metodologi, hasil tinjauan literatur, diskusi, kesimpulan, dan rekomendasi. Semua kutipan dan referensi disusun sesuai gaya sitasi APA agar memudahkan verifikasi dan konsistensi akademik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan rangkuman literatur, tetapi juga kontribusi konseptual melalui sintesis temuan penelitian terdahulu serta identifikasi gap untuk penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kandungan Ayat

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Surat Al-Kautsar

a. Penafsiran Ayat Pertama

Ayat pertama memiliki makna yang mendalam yaitu diberikannya banyaknya kenikmatan dari Allah pada makhluknya sesuai tercantum pada Al-Kautsar ayat pertama.

إِنَّا آَعَطَيْنَاكَ الْكُوْنُٓٔ

Terjemahan: “Sesungguhnya Kami telah memberimu (Nabi Muhammad) nikmat yang banyak.”

Dalam ayat pertama surat Al-Kautsar, diterangkan bahwa Pemberian tersebut mencakup kenabian, kebenaran agama yang ditujukan kepada kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Nabi Muhammad telah Allah SWT berikan nikmat, kebaikan, kelebihan dan anugrah yang tidak terhitung banyaknya dan tidak bisa dinilai jumlahnya.(Beddu, 2021). Ayat ini mengindikasikan di mana Allah sudah memberi berbagai kebaikan terhadap nabi muhammad dan padanya batasan salah satunya adalah sungai yang dikenal sebagai al kautsar atau harus yakin sungai Surga. Allah membuat sungai tersebut menjadi suruh sebuah rasa mulia untuk rasul dan umatnya.(Naila Falah & Sulthoni, 2024)

Berdasarkan hal di atas, dapat dipahami dimana di mana nilai ini bisa ditetapkan melalui ayat pertama pada surat ini yakni nilai syukur ada berbagai kenikmatan yang bisa di limpahkanlah allah kepada rasul diantaranya dinikmati islam, iman kesehatan serta umur dan harta benda serta nikmat lainnya bahkan pada ayat suci alquran pun kemarin sebutkan bahwa allah sudah memberikan kelimpahan karunia serta pemberian yang tak ada batasnya sehingga manusia tidak bisa menghitung itu.(Nurhuda, 2021).Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian; (2) menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu diperoleh; (3) menginterpretasi/menafsirkan temuan-temuan; (4) mengaitkan hasil temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan; dan (5) memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang telah ada.

b. Penafsiran Ayat Kedua

Al-Qur'an Al Kautsar Ayat kedua berbunyi sebagai berikut:

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ

Terjemahan: “Maka, laksanakanlah salat karena Tuhanmu dan berkurbanlah!.”

Sebagaimana Allah SWT memberikan banyak kebaikan padamu di akhirat maupun di dunia termasuk sungai dari al kautsar maka senantiasa melaksanakan shalat wajib mau sunnah dan harus menunaikan sholat oleh hati yang tulus di mengharapkan hidup tuhan umumnya sholat iyalah wujud dari komunikasi hamba terhadap sesama pencipta nina dibutuhkan hati khusus yang mana seluruh indra perlu konsentrasi terhadap sholat sedangkan lubuk hati yakin di mana tak ada yang patut sembah pada alam semesta selain Allah. (Nurhuda, 2021).

Menelaah ayat kedua menurut pandangan fiqh dimana melakukan penyembelihan hewan qurban hendaklah dilakukan sesudah melaksanakan shalat Idul Adha sebagai ibadah nahr, jika nahr atau penyembelihan dilakukan sebelum shalat Idul Adha maka dianggap hanya sebagai daging sedekah saja (Beddu, 2021). Sembelihlah hewan urban milik kita berbentuk hewan kambing maupun unta untuk Allah serta dengan menyebut nama Allah tak mempunyai sekutu untuknya sesungguhnya Dia yang mengajarmu dan memberi kenikmatan untukmu (Falah & Sulthoni, 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat menarik nilai edukatif yang terkandung dalam ayat kedua surat Al-Kautsar mengenai shalat, yaitu nilai spiritual. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa shalat lebih dominan dalam mengatur hubungan antara hamba dan Allah, yang sering disebut sebagai *Habluminallah*. Perintah untuk melaksanakan shalat juga merupakan bentuk pendidikan dari Allah kepada hamba-hambanya, khususnya umat Nabi Muhammad. Selanjutnya, nilai edukatif, salah satunya ialah Surat Al-kautsar Ayat 1 hingga 3. Surat Al-Kautsar diturunkan di Makkah, sehingga surat ini tergolong dalam kategori *makiyyah*. Al-Kautsar memiliki makna mendalam yaitu kebaikan yang mengalir seperti sungai atau kebaikan yang sangat banyak. Al-Kautsar memiliki makna untuk senantiasa bersyukur, untuk beribadah, dan untuk memperhatikan tindakan karena segala sesuatu di dunia akan mendapatkan balasan nantinya. Berkurban merupakan bentuk ketundukan dan kepatuhan kepada Allah SWT, dan juga berarti rela memberikan apa pun dan berapa pun yang dimiliki, bahkan hal-hal yang sangat dicintai pun dikorbankan demi meraih keridhoan Allah SWT. Oleh karena itu, berkurban ialah bentuk pengupayaan atau usaha agar dekat dengan Allah dari nikmat yang diberikan, karena pada hakikatnya, kekayaan hanyalah titipan dari Allah SWT (Nurhuda, 2021).

Ayat kedua ini memiliki kandungan nilai edukasi yang lengkap dan seimbang, mencakup nilai spiritual serta sosial yakni fokus pada korelasi antara hamba terhadap Allah dan hamba terhadap sesamanya (Nurhuda, 2021).

c. Penafsiran Ayat Ketiga

Adapun ayat ketiga pada surat Al-Kautsar berbunyi sebagai berikut:

إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ﴿٣﴾

Terjemahan: “Sesungguhnya orang yang membencimu, dialah yang terputus (dari rahmat Allah).”

Setelah Allah memberikan penghiburan dan kebahagiaan kepada Rasul untuk bersyukur atas nikmat akrunya Allah dan Allah SWT memberi surat dinas serta menekankan dalam ayat ke-3 di mana siapapun yang mencaci maupun memaki nabi akan hilang dampaknya serta tidak akan menjumpai kebahagiaan di akhirat maupun di dunia sedangkan kebaikan serta perolehan dari perjuangan akan berkuasa sampai kiamat Artinya mereka membenci Rasul ialah orang-orang yang diputuskan dari rahmat Allah baik di dunia maupun akhirat (Beddu, 2021).

Nilai edukatif yang terkandung dalam ayat ini adalah nilai keteguhan dan kelapangan hati Rasulullah, yang tidak membalas cacian dan makian buruk dari mereka. Hal ini tidak hanya terjadi pada peristiwa tersebut, tetapi beliau juga sering membalas keburukan orang-orang yang menganggapnya sebagai musuh dengan akhlak yang terpuji dan kebaikan. Bahkan, tidak jarang Rasulullah mendoakan keselamatan agar mereka diberikan hidayah (Nurhuda, 2021).

2. Implementasi dan Revelansi Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung Surat Al-Kautsar

Berdasarkan analisis Surat Al-Kautsar diperoleh bahwa kandungan nilai-nilai pendidikan Islam dapat diimplementasikan dalam pendidikan Islam, nilai-nilai pendidikan Islam tersebut ialah sebagai berikut:

A. Implementasi Peranan Rasa Syukur bagi Pendidik

1. Pendidik akan melihat segala sesuatu dari sisi yang positif

Pendidik yang bersyukur umumnya memiliki karakteristik yang mencerminkan pandangan positif terhadap segala sesuatu. Terkait dengan profesi yang dijalannya, pendidik akan meyakini bahwa profesi ini adalah profesi yang akan mendatangkan kebaikan baik di dunia maupun di akhirat, sehingga pendidik tersebut tidak akan merasa lelah dan cenderung bersikap baik untuk para siswa (Nur Hadi et al., 2023).

2. Guru menjadi teladan bagi peserta didiknya

Guru berfungsi sebagai suri tauladan sebagaimana diharapkan bisa memberikan inovasi maupun inspirasi untuk para siswa dalam hal pengembangan berbagai sikap maupun nilai positif guru membuktikan keteladanan pada kehidupannya sehari-hari serta bisa mendorong siswa agar paham dan bisa melakukan internalisasi berbagai nilai penting seperti rasa saling menghormati satu sama lain dengan rasa jujur dengan contoh yang baik tersebut maka guru pun bisa mendorong siswanya untuk memiliki wawasan akan kejujuran dan contoh perilaku baik keteladanan tersebut bisa menjadi pedoman motivasi untuk para siswa dan menjadi inspirasi agar para siswa tersebut bisa menjadi penerus guru sebagai teladan yang baik (Aviatin & Komalasari, n.d.).

3. Mengintegrasikan rasa syukur ke dalam kurikulum

Guru harus dapat mengimplementasikan nilai-nilai syukur sebagai dasar pendidikan, contohnya dengan menyisipkan kekuasaan Allah SWT dalam penciptaan organ tubuh dan segala fungsi yang sangat luar biasa untuk Allah SWT, Tuhan yang membuat bumi. Sehingga diharapkan implementasi pendidikan umum dapat selaras dengan pendidikan agama (Paris et al., 2024).

B. Implementasi Sholat dan Berkorban dalam Kehidupan Sehari-hari

a. Implementasi Sholat dalam Kehidupan Sehari-hari

1. Memiliki akhlak yang baik

Seorang muslim yang menyadari betapa sangatlah krusial menerapkan berbagai nilai Al-Qur'an serta Hadits. Shalat mengajarkan kita dari hal-hal yang kecil, contohnya tidak boleh melakukan gerakan yang tidak sesuai dengan rukun shalat lebih dari tiga kali. Hal ini mengajarkan kita bahwasanya kita harus menjaga akhlak dengan harus lebih hati-hati dan teliti tidak boleh bergerak semaunya dan asal berucap (Herlina, n.d.).

2. Berdisiplin dalam segala hal

Shalat mengajarkan kedisiplinan dengan menjalankan shalat sesuai dengan tata caranya, syarat sah shalat, dan ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat (Paris et al., 2024) Ketika individu shalat 5 waktu dengan tepat artinya ia pun akan disiplin melaksanakan kegiatannya dan tak akan menunda (Pai et al., n.d.).

3. Tidak melakukan perbuatan keji

Hal ini jelas termuat dalam kalamullah dalam surat Al-Ankabut ayat 45 (Nuruliana et al., 2024), yakni:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا أَتْلُو ۗ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۚ تَتَذَكَّرُونَ ﴿٤٥﴾

Terjemahan: "Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan

mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

4. Berkomunikasi dengan Allah SWT

Secara ontologis, ritual sholat merupakan medium interaksi transenden antara seorang mukmin dan Sang Pencipta, di mana seorang muslim mempersembahkan tasbih syukur, memohon maghfirah ilahi, serta memohon hidayah dan kekuatan ruhani untuk meniti jalan kehidupan sehari-hari. Dalam kerangka aksiologis, sholat berfungsi sebagai pembentuk karakter, penanam nilai-nilai ketakwaan, keikhlasan, dan kesabaran, serta mengingatkan manusia akan tanggung jawab transenden dan sosial mereka (Siregar et al., n.d.).

5. Mempererat hubungan sosial

Di samping itu, ritual ibadah sholat juga memiliki signifikansi sosiologis yang mendalam. Melalui eksekusi sholat berjamaah, terutama di masjid, terukir rasa ukhuwah dan persaudaraan di antara kaum Muslimin. Sholat berjamaah memperkuat ikatan silaturahmi, mereduksi disparitas sosial, dan membangun solidaritas dalam komunitas. Ketika kaum Muslimin berdiri sejajar dalam saf sholat, tanpa memandang strata sosial, etnis, atau kebangsaan, nilai-nilai kesetaraan dan kesatuan ditegakkan (Siregar et al., n.d.).

b. Implementasi Berkurban dalam Kehidupan Sehari-hari

1. Pengorbanan dan ketaatan

Implementasi dari berkorban dalam kehidupan sehari-hari ialah mengorbankan dalam artian mengalah serta menyedekahkan sebagian hartanya. Di balik semua itu, tentu terdapat rasa taat kepada Allah SWT yang disertai dengan rasa syukur (Paris et al., 2024).

2. Berterimakasih dan berbagi

Pelaksanaan kurban sangat erat kaitannya dengan pembagian daging kurban kepada orang-orang di sekitar yang memerlukan. Dengan demikian, kurban dapat menjadi dasar awal terwujudnya sikap harmonis dalam hubungan antar sesama manusia (Paris et al., 2024).

3. Ketakwaan kepada Allah SWT

Salah satu peristiwa yang sangat dikenal yang berkaitan dengan berkorban adalah kisah Nabi Ibrahim yang patuh terhadap perintah Allah SWT untuk mengorbankan anaknya. Hal ini merupakan wujud ketaatan terhadap perintah Allah SWT yang perlu ditekankan, yaitu ketaatan kepada Allah SWT harus diutamakan di atas segalanya (Paris et al., 2024)

c. Implementasi Meneladani ajaran Nabi Muhammad SAW dalam Melakukan Kebaikan

Maramter tenang menunjukkan semakin enak. Melalui penafsiran ini, al-Kautsar bukan hanya sekadar nama telaga di surga atau nikmat yang diberikan kepada Nabi SAW, melainkan juga sebuah konsep yang mengajarkan umat Islam untuk memiliki sifat suka melakukan kebaikan secara berlimpah. Hal ini merupakan antitesis dari sifat bakhil yang dikecam dalam surah lain (Fath, n.d.).

Kedermawanan merupakan salah satu akhlak terpenting Rasulullah SAW. Terdapat banyak hadis yang menggambarkan betapa Nabi tidak pernah menolak seorang pengemis yang mendatangnya. Bahkan, kebaikan yang Nabi sebarluaskan digambarkan seperti angin yang berhembus, membuktikan dimana finansialbeliau lakukan memiliki jangkauan yang sangat luas, seluas aliran angin yang berembus. Dengan demikian, sifat Al-Kautsar mendorong umat Islam untuk menjadi pribadi yang dermawan, baik dalam konteks ibadah maupun dalam interaksi sosial (Fath, n.d.).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Surat Al-Kautsar mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang secara signifikan mendukung tujuan pembentukan karakter manusia seutuhnya, baik dalam dimensi spiritual, sosial, maupun moral. Nilai syukur pada ayat pertama menjadi fondasi kesadaran positif atas karunia Allah SWT, yang mendorong pendidik dan peserta didik untuk membangun sikap optimis dan mengintegrasikan rasa syukur dalam perilaku dan proses pembelajaran. Ayat kedua menegaskan pentingnya pembinaan disiplin ibadah melalui shalat dan kepedulian sosial melalui kurban, yang tidak hanya menguatkan hubungan vertikal dengan Allah, tetapi juga membentuk kepekaan sosial dan semangat pengorbanan. Sementara itu, ayat ketiga memberikan teladan keteguhan hati dan akhlak mulia melalui sikap sabar dan kebaikan Rasulullah SAW dalam menghadapi ujian, yang menunjukkan urgensi kekuatan mental dan kelapangan jiwa dalam Pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Jika perlu berterima kasih kepada pihak tertentu, misalnya sponsor penelitian, nyatakan dengan jelas dan singkat, hindari pernyataan terima kasih yang berbunga-bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid Nurhuda, N. A. S. (2021). Nilai-Nilai Edukatif Dalam Surat Al Kautsar Beserta Implikasinya dalam Kehidupan (Tela ' ah Tafsir Al Qurthubi). *Social Science Studies*, 1(1), 162–176. <https://doi.org/10.47153/sss13.2332021>
- Alfani, M. dan M. (2024). *Ngaji : Jurnal Pendidikan Islam PENDIDIKAN NILAI KARAKTER ISLAMI MELALUI*. 4, 117–127.
- Andriani, W. (2022a). *PENGUNAAN METODE SISTEMATIK LITERATUR REVIEW DALAM PENELITIAN ILMU SOSIOLOGI*. 7(2).
- Andriani, W. (2022b). Penggunaan Metode Sistematis Literatur Review dalam Penelitian Ilmu Sosiologi. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.18592/ptk.v7i2.5632>
- Artikel, R. (n.d.). Nilai-nilai Pendidikan dalam Shalat: Kajian Tafsir dan Fikih INFO ARTIKEL ABSTRAK. *Instructional Development Journal (IDJ)*. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>
- Aulia, Y., & Akbar, A. (2025). *Nilai- Nilai Pendidikan Qur ' ani sebagai Landasan Prinsip Pembentukan Karakter*. 1(2), 463–471.
- Aviatin, R. R., & Komalasari, B. R. Y. (n.d.). *Keteladanan Guru dalam Mendidik Peserta Didik*.
- Beddu, M. J. (2021). Telaah QS Al Kautsar 1-3 dalam Perspektif Fiqh Ibadah. *Jurnal STAI Hukum Ekonomi Syariah*, XVI(2), 53–61.
- Dhiyaurrahman, A. (2025). *TAFAKKUR : Jurnal Ilmu Al- Qur ' an dan Tafsir TELAAH TARTĪB AN - NUZULĪ TERHADAP NILAI-NILAI*.
- Falah, K. N., & Sulthoni, A. (2024). Nikmat dalam Surat Al-Kautsar (Studi Tafsir Al Munir). *SETYAKI : Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 2(3), 52–63. <https://doi.org/10.59966/setyaki.v2i3.1221>
- fath. (n.d.).
- Juni Beddu Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam Jhuni, M. (n.d.). TELAAH QS AL KAUTSAR 1-3 DALAM PERSPEKTIF FIQH IBADAH. In *Jurnal STAI Hukum Ekonomi Syariah: Vol. XVI* (Issue 2).
- Lestari. (2024). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QURAN*. 03(01).

- 1824 *Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Qs. Al-Kautsar Ayat 1-3* - Dian Oktaviani, Khusnul Wardan
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i6.8597>
- Naila Falah, K., & Sulthoni, A. (2024). Nikmat dalam Surat Al-Kautsar (Studi Tafsir Al Munir). *SETYAKI : Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 2(3), 52–63. <https://doi.org/10.59966/setyaki.v2i3.1221>
- Nur Hadi, Y., Elma Nafia, Z., Hikmatul Firda, E., Aulia Salma, P., & Nasirudin, dan H. (2023). *Urgensi Syukur Bagi Pendidik Islam*. 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7951975>
- Nurhuda, A. (2021a). *NILAI-NILAI EDUKATIF DALAM SURAT AL KAUTSAR BESERTA IMPLIKASINYA DALAM KEHIDUPAN (TELA ' AH TAFSIR AL QURTHUBI) nilai-nilai edukatif , salah satunya adalah surat Alkautsar ayat 1-3 sehingga dalam*. 04(01), 68–81.
- Nurhuda, A. (2021b). Nilai-Nilai Edukatif dalam Surat Al Kautsar Beserta Implikasinya dalam Kehidupan (Tela'ah Tfsir Al Qurthubi). *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 04(01), 68–81. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/issue/archive>
- Nurhuda, A., & Aini Setyaningtyas, N. (2021). Nilai-Nilai Edukatif Dalam Surat Al Kautsar Beserta Implikasinya dalam Kehidupan (Tela'ah Tafsir Al Qurthubi). *Social Science Studies*, 1(3), 162–176. <https://doi.org/10.47153/sss13.2332021>
- Pai, I., Pembiasaan, M., Berjamaah, S., Meningkatkan, D., Peserta, K., Di, D., Hasanuddin, S., Larasati, S., Bowo Tjahjono, A., & Makhsun, T. (n.d.). *Prosiding KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 4 Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 28 Oktober 2020*.
- Paris, J., Jurnal, L., Pancasila, P., Kewarganegaraan, D., Nuruliana, C., Rohati, S., Putra, A. A., Syarifudin, E., Sultan, U., & Haanuddin Banten, M. (2024). SYUKUR SEBAGAI PONDASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM (STUDI AL-QURA'N SURAT AL-KAUTSAR). *Jurnal Paris Langkis*, 5(1), 367–376. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/parislangkis>
- Sari, R. K. (2021). PENELITIAN KEPUSTAKAAN DALAM PENELITIAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN. *JURNAL BORNEO HUMANIORA*, 60–69.
- Siregar, I., Khomaid Akbar, A., Ridhotullah, M., & Nafis, R. (n.d.). *MAKNA DAN KEUTAMAAN SHOLAT DALAM HADIS*.
- Snyder, H. (2019a). Literature review as a research methodology : An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(July), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Snyder, H. (2019b). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sunarsa. (2024). *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dalam Al- Qur ' an Kajian Atas*. 785–802.